

Endang Juanita Kusumastuti (5010202) “**DINAMIKA KONFLIK KERJA-KELUARGA PADA IBU PEKERJA SINGLE PARENT**”. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## INTISARI

Menjadi ibu pekerja *single parent* tidaklah mudah, dimana harus membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Belum lagi pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya dapat menerima perempuan dengan status sebagai *single parent* cerai . Dari kondisi tersebut, dapat memunculkan peluang terjadinya berbagai konflik pada pekerjaan dan keluarganya. Konflik kerja-keluarga adalah suatu bentuk konflik yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan peran di pekerjaan dan keluarga. Ketika tuntutan dipekerjaan tidak sejalan dengan tuntutan di keluarga membuat seseorang mengalami konflik ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konflik kerja-keluarga terjadi, apa dampaknya pada pekerjaan dan keluarga, dan bagaimana mereka mengatasi konflik tersebut untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif eksploratoris dengan desain studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Jumlah informan yang diwawancarai adalah 2 orang ibu pekerja *single parent* dengan karakteristik ibu pekerja *single parent* yang telah bercerai lebih dari 5 tahun dan sudah bekerja sejak sebelum menikah, serta mempunyai anak yang tinggal dalam satu rumah dengan informan. Metode analisis data mengacu pada analisis induktif.

Simpulan dari penelitian ini adalah pola asuh dan nilai yang ditanamkan orangtua di usia dini berpengaruh pada keputusan informan untuk bekerja sejak sebelum menikah. Ketika perceraian menjadi pilihan hidup, menjadi ibu pekerja *single parent* dapat memunculkan berbagai masalah saat awal menjalaninya, baik masalah dengan anak, masalah praktis sehari-hari, masalah dengan lingkungan masyarakat yang memberikan stigma negatif terhadap ibu pekerja *single parent*, hingga masalah pekerjaan. Seringkali ibu pekerja *single parent* menemui hambatan baik dalam hal membagi waktu antara anak dan pekerjaan, yang mana masalah anak lebih sering terbawa dan berakar ke pekerjaan. Untuk mengatasi masalah konflik kerja-keluarga ibu pekerja *single parent* mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, atasan dan rekan kerja, serta melakukan manajemen waktu. Pada akhirnya kesejahteraan hidup yang diperoleh tergantung pada bagaimana ibu pekerja *single parent* mengatasi masalah yang dihadapi dan memaknai kehidupannya. Maka dari itu disarankan kepada ibu pekerja *single parent* untuk selalu konsisten dalam membagi waktu yang seimbang antara pekerjaan dan keluarga, serta mempertahankan manajemen waktu yang sudah dilakukan. Saran untuk perusahaan hendaknya menyediakan EAP (*Employee Assistance Program*) bagi pegawai dan keluarganya, serta memberikan tunjangan secara finansial bagi ibu pekerja *single parent* berupa beasiswa bagi anak dan tunjangan kesehatan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan jumlah anak yang masih tinggal bersama ibu pekerja *single parent* dan melihat usia anak.

Kata Kunci : Ibu Pekerja *Single Parent*, Konflik Kerja-Keluarga, *Well-Being*